

### **BAB III**

#### **KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN**

##### **A. Kinerja Pengabdian.**

Tugas dan tanggung jawab seorang perawat dapat bervariasi tergantung pada spesialisasi, jenis fasilitas kesehatan, dan kebijakan institusi. Secara umum, perawat dapat memberikan asuhan langsung kepada pasien yang di rawat berupa kegiatan yang sering dilakukan di tempatnya bekerja. Perawat melakukan pengkajian untuk mengumpulkan data tentang kondisi kesehatan pasien, baik secara fisik maupun psikologis. Pada jam tertentu melakukan pemeriksaan fisik untuk mengidentifikasi tanda-tanda vital dan kelainan, kemudian mencatat semua hasil pemeriksaan tersebut ke dalam dokumen rekam medis pasien sebagai riwayat kesehatan pasien.

Perawat dapat membuat rencana perawatan yang sesuai dengan kondisi pasien, termasuk tujuan yang ingin dicapai, serta menentukan apa saja rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan. Setelah perencanaan selesai dibuat, dapat dilakukan implementasi berupa memberikan perawatan dasar, seperti membantu pasien makan, mandi, dan berganti pakaian. Perawat juga dapat melakukan tindakan medis sederhana, seperti pemberian obat, infus, dan perawatan luka. Pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada pasien dan keluarga jika diperlukan. Perawat melakukan evaluasi semua kegiatan tersebut dengan memantau perkembangan kondisi pasien secara berkala. Apakah semua rencana tindakan keperawatan dan implementasi yang telah dilakukan dapat dikatakan efektif. Jika dinilai belum efektif, perawat dapat melakukan modifikasi rencana perawatan jika diperlukan.

Administrasi dan dokumentasi keperawatan menjadi bagian penting kegiatan perawat sehari-hari dengan mencatat semua kegiatan yang dilakukan pada pasien dalam rekam medis untuk kemudian menjadi bahan timbang terima laporan perawat shift. Setiap hari selama pasien dirawat, pasien mendapatkan kunjungan dari dokter penanggung jawab. Untuk mengetahui perkembangan pasien yang dirawatnya, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan laboratorium dan radiologi. Perawat melengkapi pengisian berbagai formulir yang diperlukan, seperti

formulir pemeriksaan laboratorium dan radiologi penerimaan pasien, permintaan pemeriksaan, dan laporan kejadian tidak diharapkan.

Kolaborasi dengan tim kesehatan dalam bentuk bekerjasama dengan dokter dapat berupa melaksanakan tindakan medis yang telah diinstruksikan oleh dokter dan perawat memberikan informasi tentang kondisi pasien kepada dokter. Perawat dapat bekerjasama dengan tim kesehatan lainnya dengan cara berkolaborasi dengan sesama perawat spesialis, ahli fisioterapis, ahli radiologi, ahli gizi, dan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan perawatan yang komprehensif kepada pasien rawat inap.

Saat ini penulis sudah bekerja di Rumah Sakit Restu Ibu Balikpapan selama 23 tahun. Penulis sudah beberapa kali pindah tugas atau dinas di ruangan yang berbeda dengan mengikuti kegiatan rotasi dan mutasi yang ditentukan oleh manajemen sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ruangan pada saat itu. Sebagai seorang perawat yang terikat kontrak kerja dengan pihak manajemen, penulis harus mengikuti apapun keputusan dari pihak manajemen termasuk penempatan ruang dinas. Perawat yang terkena program rotasi dan mutasi, dituntut harus cepat beradaptasi dan memahami kondisi lingkungan dan situasi tempat bekerja, sehingga semua kegiatan pelayanan keperawatan di ruangan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

## **B. Kinerja Pengembangan.**

Pengalaman bekerja sebagai perawat sangatlah beraneka ragam dan kaya, karena setiap hari akan dihadapkan pada situasi yang berbeda-beda. Pengalaman umum yang sering dialami perawat adalah merawat pasien dengan berbagai kondisi penyakit, mulai dari penyakit ringan hingga kritis. Ini memungkinkan perawat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang kesehatan. Perawat sering melakukan prosedur medis seperti mengambil sampel darah, memasang infus, memberikan injeksi, dan membantu dalam tindakan bedah.

Selama bertugas perawat juga akan mendapatkan pengalaman emosional. Pada saat perawat menghadapi pasien yang sakit, perawat akan sering berinteraksi dengan pasien yang sedang sakit atau mengalami penderitaan. Ini dapat menimbulkan berbagai emosi, seperti empati, sedih, dan bahkan marah. Perawat tidak hanya merawat tubuh pasien, tetapi juga memberikan dukungan emosional. Ini dapat membantu pasien merasa lebih nyaman dan tenang. Perawat seringkali

menjadi saksi atas kematian pasien. Ini merupakan pengalaman yang sangat emosional pula dan membutuhkan kekuatan mental yang kuat.

Sebagai inovasi dan produk dari Karya Kinerja ini, penulis menyusun sebuah SPO (Standar Prosedur Operasional) yang ditujukan kepada teman-teman sejawat perawat untuk melakukan *caring* kepada pasien selama pasien itu dirawat inap. Dengan menerapkan SPO tersebut, diharapkan kepuasan pasien akan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di RS Restu Ibu Balikpapan. SPO ini disusun berdasarkan Teori Caring Swanson pada subdimensi yang terdapat di *maintaining belief*, percaya/memegang kepercayaan (*believing in*), hal ini dilakukan dengan mendengarkan semua keluhan kesah pasien.

Pada karya kinerja ini penulis melakukan identifikasi terhadap dasar teori caring Swanson tersebut dan kemudian menyusunnya menjadi sebuah SPO yang nantinya akan dipakai dan diterapkan setiap kali perawat memberikan pelayanan keperawatan pada semua pasien rawat inap. Dalam menyusun SPO ini, penulis berkonsultasi dengan pembimbing, Kepala Ruangan Corporate, serta Ketua Tim Jaga ruangan rawat inap guna melaksanakan kegiatan tersebut.



Gambar 4. Konsultasi dengan Kepala Ruangan

Dari hasil konsultasi dengan Kepala Ruangan, maka tersusunlah sebuah SPO dengan judul Memelihara Kepercayaan Pasien, yang selanjutnya SPO ini akan dikonsultasikan dan diperiksa oleh Kepala Keperawatan untuk kemudian

ditandatangani oleh direktur. Setelah SPO selesai ditandatangani, maka tugas penulis selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh teman sejawat perawat ruang rawat inap. Penulis menjelaskan langkah-langkah yang terdapat di dalam SPO dan memberikan kesempatan kepada teman-teman sejawat perawat untuk mengajukan pertanyaan.



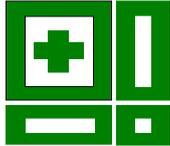
Gambar 5. Sosialisasi SPO kepada teman sejawat perawat ruang rawat inap

Interaksi perawat dengan pasien di ruang rawat inap merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penyembuhan. Interaksi yang baik dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi pasien, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, dan mempercepat proses pemulihan. Komunikasi yang efektif merupakan aspek penting dalam interaksi perawat dengan pasien. Perawat harus berusaha membangun hubungan yang baik dengan pasien sejak awal. Di sini perawat harus memberikan waktu yang cukup untuk mendengarkan keluhan, kekhawatiran, dan harapan pasien atau dengan kata lain perawat harus aktif mendengarkan. Perawat harus dapat berkomunikasi dengan jelas agar informasi yang disampaikan kepada pasien dapat tersampaikan dengan jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat pendidikan pasien. Selain itu perawat harus dapat menunjukkan empati terhadap kondisi pasien dan berusaha memahami perasaan mereka. Ditambah dengan bahasa tubuh yang positif, seperti senyuman dan kontak mata, dapat membuat pasien merasa lebih nyaman.

Perawat harus memberikan informasi yang akurat dan terbaru kepada pasien tentang kondisi kesehatan mereka dan rencana perawatan. Pastikan bahwa pasien dan keluarga mereka memahami informasi yang diberikan. Perawat menghadapi tantangan dalam berinteraksi dengan pasien. Perbedaan bahasa menjadi salah satu hambatan dalam berkomunikasi. Jika ingin berkomunikasi dengan pasien yang berbeda bahasa, pastikan ada penerjemah di samping pasien dari keluarga pasien atau penerjemah yang disediakan oleh pihak rumah sakit. Tidak banyak waktu yang tersedia bagi perawat untuk dapat berinteraksi dengan pasien, dikarenakan beban kerja yang tinggi.

Perawat dapat berkomunikasi dengan pasien dengan memanfaatkan waktu saat perawat sedang mengobservasi tanda-tanda vital atau saat memeriksa kondisi dan keadaan umum pasien. Untuk pasien dengan kondisi yang sakit parah atau kritis mungkin sulit untuk diajak berkomunikasi. Interaksi yang baik antara perawat dan pasien merupakan kunci keberhasilan dalam proses penyembuhan. Dengan membangun hubungan yang saling percaya, perawat dapat membantu pasien merasa lebih nyaman dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Untuk mengembangkan teknik *caring* perawat kepada pasien rawat inap, di sini penulis mengembangkan sebuah Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ditujukan kepada teman-teman sejawat perawat di ruangan rawat inap. Hal ini bertujuan agar tercipta hubungan saling percaya antara perawat dan pasien rawat inap untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di Rumah Sakit Restu Ibu Balikpapan. Berikut ini penulis tampilkan SPO tersebut dalam bentuk tabel sebagai produk dari Karya Kinerja ini.

 <b>RS RESTU IBU BALIKPAPAN</b>	<b>MEMELIHARA KEPERCAYAAN PASIEN</b>		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	38.14.25	00	1/1
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit	Ditetapkan Oleh: Direktur RS  RUMAH SAKIT "RESTU IBU" Jend. A. Yani No. 85 BALIKPAPAN dr. Mark Green T. Engka, M.K.M	
PENGERTIAN	Merupakan kegiatan untuk memelihara kepercayaan pasien yang sedang di rawat inap.		
TUJUAN	1. Untuk meningkatkan kepercayaan pasien pada petugas kesehatan 2. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.		
KEBIJAKAN	SK Direktur RS Restu Ibu nomor: 1090/14K/RSRI/X/2025 tentang Pemberlakuan Standar Prosedur Operasional		
PROSEDUR	Persiapan : 1. Perawat Ruang. 2. Pasien di atas tempat tidur. Penatalaksanaan: 1. Komunikasi Efektif: a. Berbicara dengan pasien secara jelas dan sopan. b. Mendengarkan kebutuhan dan kekhawatiran pasien. c. Memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang perawatan dan hasilnya. 2. Empati dan Kasih Sayang: a. Menunjukkan empati dan kasih sayang pada pasien. b. Menghargai perasaan dan kebutuhan pasien. c. Menawarkan dukungan emosional pada pasien. 3. Konsistensi: a. Menjaga konsistensi dalam perawatan dan komunikasi. b. Mengikuti jadwal perawatan yang telah direncanakan. c. Menginformasikan perubahan jadwal atau perawatan pada pasien. 4. Transparansi: a. Memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang perawatan dan hasilnya. b. Menginformasikan tentang risiko dan manfaat perawatan. c. Menghargai keputusan pasien tentang perawatan.		
UNIT TERKAIT	Perawat Ruang Rawat Inap		

Tabel 1. SPO Memelihara Kepercayaan Pasien